

PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL PADA MASA KANAK-KANAK AWAL

Safrina Putri Pasaribu¹, Raihan Randi Boang Manalu¹, Dwiansyah Aldi¹, Intan Fazira¹

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: safrinaputri2002@gmail.com

Abstrak

Perkembangan psikososial pada masa kanak-kanak awal adalah fase kritis dalam pembentukan individu yang holistik. Penelitian ini menggali lebih dalam aspek-aspek utama dari perkembangan anak pada periode ini, dengan fokus khusus pada perkembangan fisik, kognitif, konsep diri, dan perspektif gender yang dipengaruhi oleh faktor alamiah dan pengasuhan. Pertama, perkembangan fisik anak pada masa ini mencakup pertumbuhan tubuh, koordinasi motorik, dan penguasaan keterampilan motorik halus. Penelitian ini melibatkan pengamatan langsung terhadap perubahan fisik serta dampaknya terhadap aktivitas sehari-hari dan interaksi sosial anak. Kedua, perkembangan kognitif menjadi fokus utama dengan mempertimbangkan kemajuan dalam pemahaman, bahasa, dan kemampuan pemecahan masalah. Selanjutnya, penelitian ini menyelidiki peran perspektif gender dalam perkembangan psikososial anak pada masa kanak-kanak awal. Pendekatan nature dan nurture diterapkan untuk memahami sejauh mana faktor biologis dan pengasuhan berkontribusi terhadap pemahaman gender, preferensi aktivitas, dan interaksi sosial anak. Dengan menyatukan berbagai dimensi perkembangan pada masa kanak-kanak awal, penelitian ini memberikan wawasan holistik tentang bagaimana perkembangan fisik, kognitif, konsep diri, dan perspektif gender saling terkait dan saling memengaruhi. Implikasi praktis dari penelitian ini dapat membantu orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam merancang pendekatan pendidikan dan pengasuhan yang mendukung perkembangan psikososial anak dengan lebih baik.

Kata Kunci: Psikologi Perkembangan Anak, Perkembangan Psikososial, Masa Anak-Anak Awal

Abstract

Psychosocial development in early childhood is a critical phase in the formation of a holistic individual. This research digs deeper into the main aspects of child development during this period, with a particular focus on physical, cognitive development, self-concept, and gender perspectives as influenced by natural and nurturing factors. First, children's physical development during this period includes body growth, motor coordination, and mastery of fine motor skills. This research involves direct observation of physical changes and their impact on children's daily activities and social interactions. Second, cognitive development is the main focus by considering progress in understanding, language, and problem-solving abilities. This research investigates the role of gender perspectives in children's psychosocial development in early childhood. The nature and nurture approach is applied to understand the extent to which biological and nurturing factors contribute to children's understanding of gender, activity preferences and social interactions. By bringing together multiple dimensions of development in early childhood, this research provides holistic insight into how physical, cognitive development, self-concept, and gender perspectives are interrelated and influence each other. The practical implications of this research can help parents, educators, and policy makers in designing educational and parenting approaches that better support children's psychosocial development.

Keywords: Child Development Psychology, Psychosocial Development, Early Childhood

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak awal merupakan tahap perkembangan yang kritis dalam kehidupan individu, yang melibatkan serangkaian perubahan psikososial yang signifikan. Pada fase ini, anak-anak mengalami perkembangan fisik yang pesat, perluasan kemampuan kognitif, dan pembentukan konsep diri yang fundamental. Selain itu, perspektif gender juga memainkan peran penting dalam membentuk identitas anak, dan pertanyaan seputar apakah pengaruh alam atau pengasuhan lebih dominan dalam perkembangan gender terus menjadi pokok perdebatan. (U. Rohman. 2010).

Perkembangan fisik pada masa kanak-kanak awal menandai periode pertumbuhan dan perkembangan tubuh yang paling pesat dalam rentang hidup manusia. Dengan laju pertumbuhan yang tinggi, anak-anak mengalami perubahan signifikan dalam tinggi, berat badan, dan proporsi tubuh. Peningkatan kemampuan motorik kasar dan halus membuka peluang untuk eksplorasi dunia sekitar, memungkinkan mereka untuk terlibat dalam berbagai aktivitas fisik dan interaksi sosial.

Secara bersamaan, tahap ini juga menandai kemajuan kognitif yang mencolok. Anak-anak pada masa ini mulai mengembangkan kemampuan berbahasa, memahami konsep-konsep abstrak, dan memperoleh keterampilan pemecahan masalah. Fase ini memberikan dasar bagi pengembangan konsep diri, di mana anak-anak mulai membentuk persepsi tentang diri mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi sosial.

Namun, tidak dapat diabaikan bahwa perkembangan gender juga memainkan peran yang signifikan dalam membentuk identitas anak pada masa kanak-kanak awal. Pertanyaan mengenai sejauh mana pengaruh alam (*nature*) dan pengasuhan (*nurture*) berkontribusi terhadap perbedaan gender menjadi fokus perdebatan ilmiah.

Apakah perbedaan gender bersifat intrinsik atau dipelajari melalui interaksi dengan lingkungan sosial menjadi pertanyaan yang mendalam, dan penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengungkap kompleksitas faktor-faktor ini.

Dalam kerangka ini, artikel ini bertujuan untuk menyelidiki dan menyatukan pemahaman tentang perkembangan fisik, perkembangan kognitif, konsep diri dari perkembangan kognitif, dan perspektif gender pada masa kanak-kanak awal. Dengan memahami hubungan antara aspek-aspek ini, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana anak-anak membentuk identitas mereka dan bagaimana faktor-faktor alamiah dan lingkungan berinteraksi dalam proses ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan pengetahuan kita tentang perkembangan psikososial pada masa kritis ini, serta membuka pintu untuk pengembangan strategi intervensi yang lebih baik dalam mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan anak-anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode library research atau penelitian kepustakaan untuk menyelidiki perkembangan psikososial pada masa kanak-kanak awal, dengan fokus pada perkembangan fisik, perkembangan kognitif, konsep diri dari perkembangan kognitif, dan perspektif dalam perkembangan gender nature dan nurture. Pendekatan ini memanfaatkan sumber-sumber literatur dan penelitian yang sudah ada untuk menggali pemahaman mendalam tentang topik tersebut.

Langkah-langkah Penelitian:

1. Identifikasi Topik Penelitian:

Menentukan ruang lingkup penelitian dengan mengidentifikasi dimensi-dimensi perkembangan yang akan diselidiki pada masa kanak-kanak awal.

2. Pencarian Literatur:

Melakukan pencarian literatur menggunakan basis data akademis, perpustakaan digital, dan jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

3. Seleksi Sumber:

Menilai keandalan, relevansi, dan kredibilitas sumber-sumber yang ditemukan. Memilih literatur yang sesuai dengan tujuan penelitian.

4. Analisis Literatur:

Menelaah dan menganalisis konten literatur untuk mengidentifikasi temuan, teori, atau model konseptual yang dapat mendukung pemahaman tentang perkembangan psikososial pada masa kanak-kanak awal.

5. Pengumpulan Data:

Mengumpulkan data dari sumber-sumber literatur yang dipilih untuk mendukung setiap dimensi perkembangan yang diselidiki, termasuk perkembangan fisik, kognitif, konsep diri, dan perspektif gender.

6. Sinergi Temuan:

Merangkum temuan-temuan dari berbagai sumber dan memetakan hubungan antara perkembangan fisik, kognitif, konsep diri, dan gender pada masa kanak-kanak awal.

7. Sintesis Konsep:

Mengintegrasikan temuan-temuan literatur untuk menyusun konsep-konsep utama yang menggambarkan hubungan dan interaksi antara dimensi-dimensi perkembangan yang diselidiki.

8. Penyusunan Kesimpulan:

Membuat kesimpulan berdasarkan sintesis literatur, merinci temuan signifikan, dan memberikan wawasan tentang perkembangan psikososial pada masa kanak-kanak awal. (L. Steinberg. 2001).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang perkembangan psikososial pada masa kanak-kanak awal melalui integrasi temuan-temuan dari berbagai sumber literatur yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan Masa Anak-Anak Awal

Perkembangan masa kanak-kanak awal mencakup periode penting dalam pembentukan individu. Proses ini melibatkan sejumlah aspek, termasuk perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Periode awal masa kanak-kanak dianggap sebagai waktu yang paling seru bagi anak-anak untuk mengembangkan kemampuan khusus. Dalam rangka mengeksplorasi potensi dan minat mereka, penting untuk memperkenalkan aktivitas yang disukai anak-anak sehingga dapat merangsang kreativitas yang berhubungan dengan keterampilan. Keterampilan dasar sering kali melibatkan penggunaan tangan dan kaki, termasuk keterampilan mandiri seperti makan dan berpakaian. Perkembangan yang paling signifikan dalam keterampilan berpakaian umumnya terjadi pada anak-anak antara usia 1,5 hingga 3,5 tahun.

Perkembangan anak mencakup serangkaian perubahan yang dapat dinilai kualitasnya dalam perjalanannya. Penilaian terhadap perkembangan anak dapat dilakukan dengan memperhatikan kecepatan, keteraturan, dan kompleksitasnya. Interaksi anak dengan sesama anak dan orang dewasa berperan penting dalam mendukung perkembangan psikososial. Jika orang tua tidak memperhatikan perkembangan psikososial, anak mungkin merasa terasing di tengah keramaian. Oleh karena itu, pemahaman akan peran seorang ayah dalam keluarga sangat penting untuk mendukung perkembangan psikososial anak. Perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial anak pada rentang usia 2-6 tahun menjadi hal yang tidak dapat diabaikan karena memiliki signifikansi yang besar.

Ketiga perkembangan aspek tersebut memiliki signifikansi besar dalam pertumbuhan anak, membentuk dan

membawa pengaruh terhadap perilaku anak hingga mencapai usia dewasa.

1. Ciri-Ciri Perkembangan Masa Anak-Anak Awal.

Secara kronologis, masa kanak-kanak adalah periode perkembangan dari usia 2 hingga 6 tahun. Selama masa ini, perkembangan biologis berlangsung dengan cepat, namun dari segi sosiologis, anak masih sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Pada fase ini, anak-anak cenderung bersikap *egosentris* karena merasa menjadi pusat perhatian di sekitar mereka, yang tercermin dalam kecenderungan mereka untuk menentang atau menolak hal-hal yang berasal dari orang-orang di sekitarnya. Perkembangan semacam itu muncul karena anak menyadari adanya kemampuan dan keinginan yang unik pada dirinya, yang berbeda dengan kemampuan dan keinginan orang lain. Pada tahap awal masa anak-anak, mereka cenderung meniru dan terlibat dalam berbagai permainan sandiwara atau khayalan. Kebiasaan ini dapat memberikan keterampilan dan pengalaman berharga bagi anak, membantu dalam pembentukan kemampuan dan pengalaman yang diperolehnya.

Adapun ciri-ciri pada masa anak-anak awal ialah :

- a. Usia yang mengandung masalah atau usia sulit
- b. Usia mainan
- c. Usia prasekolah
- d. Usia belajar kelompok
- e. Usia menjelajah dan banyak bertanya
- f. Usia meniru dan kreatif

Meskipun setiap anak memiliki masa awal anak-anak yang berbeda-beda, perbedaan tersebut disebabkan oleh perkembangan yang unik pada tiap individu. Faktor-faktor seperti perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan psikososial turut memengaruhi perkembangan pada masa ini. (Ujang Rohman. 2010).

2. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik pada masa kanak-kanak awal menjadi landasan bagi

pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak-anak mengalami pertumbuhan tinggi, penambahan berat badan, dan perubahan proporsi tubuh yang signifikan. Peningkatan kemampuan motorik kasar dan halus juga mendukung kemampuan anak untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas fisik dan interaksi sosial. Implikasi dari perkembangan fisik ini tidak hanya terbatas pada kesehatan fisik anak tetapi juga berdampak pada aspek psikososial, memungkinkan mereka untuk terlibat dalam kegiatan yang mendukung perkembangan sosial dan interpersonal. (Murni. 2017).

- a. Pertumbuhan Cepat: Anak-anak pada periode ini mengalami pertumbuhan fisik yang pesat, dengan peningkatan tinggi, berat badan, dan perkembangan organ-organ tubuh.
- b. Pengembangan Keterampilan Motorik: Kemampuan motorik kasar (bergerak besar) dan kemampuan motorik halus (bergerak halus) meningkat, memungkinkan anak-anak untuk menjelajahi lingkungan dan melakukan aktivitas yang semakin kompleks. (Sujarwo & Cukup Pahala Widi. 2015).

3. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif pada masa kanak-kanak awal mencakup perkembangan bahasa, pemahaman konsep-konsep abstrak, dan kemampuan pemecahan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak pada fase ini mulai mengembangkan kemampuan berbahasa, yang menjadi kunci dalam memahami dunia sekitar dan berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan ini juga berperan dalam membangun dasar perkembangan kognitif yang lebih kompleks, seperti pengenalan konsep, kategorisasi objek, dan pengembangan memori jangka pendek.

- a. Perkembangan Bahasa: Kemampuan berbahasa anak-anak berkembang dengan cepat. Mereka mulai

mengucapkan kata-kata pertama, memahami perintah sederhana, dan berpartisipasi dalam percakapan sederhana.

- b. Pemahaman Konsep dan Objek: Anak-anak mulai memahami konsep-konsep dasar dan mengenali objek-objek di sekitar mereka. Kemampuan mereka untuk memahami dunia sekitar mereka berkembang.

4. Perkembangan psikososial

Perkembangan psikososial merujuk pada perubahan-perubahan dalam aspek-aspek psikologis dan sosial individu sepanjang rentang hidupnya. Teori perkembangan psikososial, seperti yang dikembangkan oleh Erikson, menekankan pada tahapan-tahapan konflik psikososial yang dihadapi oleh individu dan bagaimana penyelesaian konflik ini membentuk kepribadian mereka. (E. H. Erikson. 1968).

Adapun perkembangan psikososial yang terjadi pada masa ini meliputi beberapa hal yaitu :

- a. Perkembangan Emosi

Pada masa awal kanak-kanak, terdapat gejala ekspresi amarah yang intens, ketakutan yang mendalam, dan tingkat iri hati yang tinggi. Anak-anak pada periode ini cenderung sulit untuk dipandu dan diarahkan, sering menunjukkan kemarahan, sikap memberontak, dan mudah tersinggung saat diberikan peringatan. Perilaku ini sering kali muncul karena anak-anak kehilangan fokus, dengan emosi yang tinggi sebagian besar dipengaruhi oleh masalah psikologis. Terkadang, orang tua mungkin memberikan batasan yang terlalu ketat, membatasi anak hanya pada beberapa aktivitas, sementara anak merasa mampu melakukan lebih banyak. Akibatnya, anak cenderung menolak larangan orang tua dan menunjukkan sikap memberontak.

- b. Perkembangan Sosial

Dasar-dasar sosialisasi pada anak-anak dipengaruhi oleh meningkatnya interaksi antara mereka dan teman-teman sebaya dari tahun ke tahun. Anak-anak tidak hanya lebih sering bermain bersama

teman-teman sebaya, tetapi juga semakin banyak berbicara. Jika anak menikmati interaksi dengan orang lain, meskipun hanya sesekali, sikap terhadap kontak sosial cenderung lebih positif daripada hubungan sosial yang sering tetapi berkualitas rendah. Dari sini dapat disimpulkan bahwa peran teman sebaya sangat penting dalam perkembangan sosial anak, karena melalui interaksi dengan teman sebaya, anak dapat belajar dan mendapatkan informasi tentang dunia anak di luar lingkungan keluarga. (F.J. Monks, dkk. 2002).

- c. Perkembangan Permainan

Permainan merupakan salah satu bentuk aktivitas sosial yang mendominasi pada masa awal anak-anak. Hal ini dikarenakan anak-anak cenderung menghabiskan lebih banyak waktu di luar rumah untuk bermain dengan teman-teman mereka daripada terlibat dalam aktivitas lain. Bagi anak-anak, permainan adalah bentuk kegiatan yang menyenangkan yang dilakukan semata-mata untuk kesenangan itu sendiri, bukan untuk mendapatkan sesuatu sebagai hasil dari aktivitas tersebut. Hal ini karena pada anak-anak, proses melakukan suatu hal cenderung lebih menarik daripada hasil yang mungkin diperoleh. (Desmita.2005).

B. Konsep Diri Dari Perkembangan Kognitif

Pemahaman tentang diri anak-anak pada masa awal perkembangan mereka mulai terbentuk melalui pengalaman dan interaksi sosial. Riset menunjukkan bahwa anak-anak yang mengalami perkembangan motorik dan kognitif yang baik cenderung membentuk pandangan diri yang positif. Terlibat dalam kegiatan fisik dan berhasil mencapai tujuan dalam aktivitas kognitif memberikan pondasi bagi anak-anak untuk merasa kompeten dan percaya diri. (Suadirman, Siti Partini. 2017).

Pertumbuhan kognitif merupakan suatu proses internal yang terjadi di pusat susunan saraf saat seseorang tengah berpikir. Proses ini mencakup segala aktivitas mental yang memungkinkan

individu untuk mengaitkan, mempertimbangkan, dan menilai suatu peristiwa.

Teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget menjelaskan bagaimana individu membentuk dan menjelaskan persepsi mereka tentang lingkungan melalui beberapa tahapan perkembangan. Selain Piaget, Lev Vygotsky juga mengusulkan teori perkembangan kognitif yang berbeda. Proses perkembangan kognitif pada anak-anak melibatkan tahapan-tahapan seperti sensorimotor, pra-operasional, operasional konkret, dan operasional formal. Anak-anak, dalam usaha mereka memahami dunia secara aktif, menggunakan konsep seperti skema, asimilasi, akomodasi, organisasi, dan equilibrasi. Pengetahuan anak berkembang secara bertahap seiring dengan pengalaman mereka dalam memproses informasi yang mereka temui. (Fatimah. 2015).

Perkembangan kognitif anak dipengaruhi oleh sejumlah faktor dari kedua sisi, yakni nature dan nurture, yang melibatkan aspek-aspek seperti kemampuan kognitif bawaan, interaksi sosial, pengalaman pribadi, peran orang tua, unsur budaya, dan norma sosial. Untuk mendukung perkembangan kognitif anak, sangat penting untuk memberikan perhatian khusus terhadap faktor-faktor yang memengaruhinya, termasuk pendidikan, interaksi sosial, dan peran orang tua.

C. Perpektif Dalam Perkembangan Gender Nature Dan Nurture

Perdebatan tentang sejauh mana pengaruh alam (*nature*) dan pengasuhan (*nurture*) memengaruhi perkembangan gender tetap relevan. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa faktor-faktor biologis dan lingkungan sosial berinteraksi dalam membentuk identitas gender anak-anak. Hasil menunjukkan bahwa meskipun terdapat predisposisi biologis tertentu, pengasuhan dan lingkungan sosial juga memiliki pengaruh signifikan dalam

membentuk preferensi aktivitas dan perilaku gender pada anak-anak.

Perkembangan gender pada manusia dipengaruhi oleh faktor nature dan nurture. Nature mengacu pada faktor biologis yang ada sejak lahir, seperti hormon dan genetik, sementara nurture merujuk pada pengaruh lingkungan yang memainkan peran penting dalam perkembangan gender secara mendalam. Pada masa kanak-kanak, perkembangan gender dipengaruhi oleh keseimbangan antara faktor nature dan nurture. (Kartini Kartono.2007).

Berikut adalah perspektif mengenai perkembangan gender dari segi nature dan nurture pada masa kanak-kanak:

1. Nature

Alam adalah faktor yang berasal dari warisan biologis atau dimiliki sejak lahir. Alam merupakan aspek biologis yang mencakup karakteristik genetik yang melekat dalam diri seseorang dan tentunya akan memengaruhi sifat-sifatnya. Alam mengacu pada kecenderungan biologis atau genetik pada individu. Alam adalah suatu aspek kepribadian yang berkaitan dengan kekuatan biologis yang mengatur perkembangan manusia. Alam mewakili warisan biologis seseorang, seperti penampilan fisik termasuk warna kulit, warna mata, tinggi badan, dan lain-lain. Alam dan pendidikan (*nurture*) saling mempengaruhi satu sama lain. Berikut adalah perspektif dalam perkembangan gender pada masa kanak-kanak:

Perkembangan gender pada masa kanak-kanak dapat dipengaruhi oleh faktor biologis, seperti hormon dan genetik. Hormon dan genetik memiliki peran dalam membentuk karakteristik gender seseorang selama periode perkembangan awal.

- a. Beberapa studi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam perkembangan bahasa pada masa kanak-kanak yang berkaitan dengan faktor gender, dan kemungkinan keterlibatan faktor biologis.
- b. Kemampuan motorik yang berkembang pada masa kanak-kanak dapat memberikan perasaan

keamanan secara fisik dan psikologis pada anak.

2. *Nurture*

Nurture adalah elemen dari lingkungan yang memainkan peran dalam perkembangan seseorang setelah kelahiran. Faktor ini dibentuk melalui pengalaman individu dalam lingkungannya, yang kemudian mempengaruhi perilaku mereka. Nurture terkait erat dengan interaksi sosial dan kondisi lingkungan. Hal ini memiliki kemampuan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui rangkaian pengalaman yang diperoleh dari lingkungannya. Nurture berfungsi sebagai pengawas atau perawat faktor-faktor lingkungan yang memengaruhi kebiasaan dan karakter individu. Dapat diibaratkan bahwa nurture berperan sebagai seorang penulis yang mampu mengubah kembali sifat dasar manusia sehingga membentuk perilaku yang baru. Keterkaitan antara nurture dan nature menciptakan saling pengaruh, dan oleh karena itu, menjaga keseimbangan antara kedua konsep ini sangat penting agar kepribadian dapat berkembang secara sehat dan optimal. (Aswin Hadis, Fawzia., 2003.).

Berikut adalah perspektif dalam perkembangan gender pada masa kanak-kanak:

- a. Interaksi sosial Menyoroti bagaimana interaksi antara individu dalam lingkungan sosial mereka mempengaruhi konstruksi gender. Dan Menjelaskan bagaimana anak-anak belajar dan mengaplikasikan peran gender melalui interaksi sehari-hari.
- b. Peran orang tua dan pengasuh dalam membentuk pemahaman anak mengenai gender memiliki signifikansi yang besar.
- c. Perkembangan gender pada masa kanak-kanak juga dapat dipengaruhi oleh budaya dan norma sosial. Untuk memastikan perkembangan gender yang sehat, diperlukan usaha untuk menghapus stereotip gender dan memberikan peluang yang sama

kepada anak-anak laki-laki dan perempuan dalam pengembangan mereka.

KESIMPULAN

Periode masa kanak-kanak awal merupakan tahapan penting dalam pembentukan individu secara psikososial. Perkembangan fisik pada masa ini memberikan dasar bagi kemampuan motorik dan kesehatan secara keseluruhan. Sementara itu, perkembangan kognitif menjadi landasan untuk pemahaman dunia sekitar, termasuk pembentukan konsep diri.

Dalam konteks perkembangan kognitif, anak-anak pada masa ini sedang aktif mengembangkan kemampuan kognitifnya, seperti berpikir logis, memahami abstraksi, dan mengingat informasi dengan lebih baik. Proses ini juga berkontribusi pada pembentukan konsep diri, di mana anak mulai menyadari identitasnya, peran dalam keluarga, dan bagaimana dirinya dilihat oleh orang lain.

Namun, perlu diperhatikan bahwa perkembangan ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor genetik (*nature*), tetapi juga oleh lingkungan dan interaksi sosial (*nurture*). Pola asuh, pengalaman sosial, dan pengaruh budaya turut berperan dalam membentuk perkembangan psikososial anak. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dan pemahaman dari lingkungan sekitar untuk mengoptimalkan perkembangan anak dalam berbagai aspek.

Dalam konteks gender, perspektif *nature* dan *nurture* juga memainkan peran penting. Faktor genetik dapat memberikan dasar bagi perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, sementara lingkungan sosial turut membentuk persepsi anak terhadap peran gender. Penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan gender yang sehat, menghormati keunikan individu tanpa membatasi potensi berdasarkan stereotip gender.

Dengan memahami dinamika kompleks antara faktor fisik, kognitif, dan

sosial dalam perkembangan anak pada masa kanak-kanak awal, kita dapat lebih efektif mendukung pertumbuhan mereka ke arah yang seimbang dan positif. Keseluruhan, integrasi antara faktor nature dan nurture memainkan peran utama dalam membentuk pribadi anak, dan pemahaman ini dapat membantu kita menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan optimal mereka.

4-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(2).

Teinberg, L. (2001). *The Impact of Puberty on Adolescents' Autonomy and Parent-Adolescent Relationships*. *Child Development*, 72(4).

Ujang, R. (2010). *Perkembangan Fisik Dan Kognitif Pada Masa Kanak-Kanak*. Psikologi Udayana.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Rosda Karya.
- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and Crisis*. Norton & Company.
- Fatimah. (2015). *Perkembangan Kognitif Teori Jean Piaget*. Badung: Rosdakarya.
- Hadis A. & Fawzia. (2003). *Perkembangan Anak dalam Perspektif Pendidikan Anak Usia Dini*. *Buletin PADU*, 2(1).
- Kartono, K. (2007). *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju,
- Monks, F. J. et al. (2010). *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University
- Murni. (2017). (2002). *Perkembangan Fisik, Kognitif Dan Psikososial Pada Masa Kanak-Kanak*. Medan: UIN Sumatera Utara Press.
- Suadirman & Partini, S. (2017). *Masa kanak-kanak awal*, diakses dari staffnew.uny.ac.id
- Sujarwo & Widi, C. P. (2015). *Kemampuan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia*